



IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI MATA KULIAH APLIKASI SIG PADA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNP (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2020)

Shofiyah Azizah¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: shofiyahgeografi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi model *blended learning* pada mata kuliah aplikasi SIG bagi mahasiswa pendidikan geografi 2020 yang di dalamnya mencakup proses dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian gabungan (*mixed methods research*) yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* kepada 20 mahasiswa dari 93 orang mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Implementasi *Blended Learning* di Mata Kuliah Aplikasi SIG pada Pendidikan Geografi UNP dapat terimplementasikan dengan baik kepada mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 karena hasil angket menunjukkan rata-rata sebesar 65%. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran *blended learning* yaitu seringkali mahasiswa mengalami kendala pada laptop yang tidak bisa digunakan untuk melakukan praktek pada aplikasi pemetaan dan kurang memahami pengaplikasian data dalam ArcGIS dan kesulitan melaksanakan praktikum pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, *Blended Learning*, Aplikasi SIG, *Mix method*

Abstract

This study has a goal, namely to explore the blended learning model in the GIS application course for geography education students 2020 which includes the process and the inhibiting factors. Of research is a mixed research method that combines quantitative and qualitative research methods and uses a quantitative approach with descriptive methods. Data was collected by means of observation, questionnaires/questionnaires, interviews and documentation. Sampling using simple random sampling technique to 20 students from 93 students. Based on the results of the study, it was concluded that the Implementation of the Blended Learning Learning Model in the GIS Application Course at the UNP Geography Education Study Program could be implemented well for the 2020 geography education students because the results of the an average of 65%. the learning is that students often experience problems on laptops that cannot be used to practice on mapping applications and do not understand data in ArcGIS and have difficulty carrying out learning practicums.

Keywords: Implementation, *Blended Learning*, GIS Application, *Mix method*

Pendahuluan

Hasil survei Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 18 Agustus 2020 hingga 5 September 2020 menunjukkan tidak kurang dari 60% guru masih kesulitan melakukan PJJ. Hal ini disebabkan selain karena pembagian kuota reguler dan kuota belajar yang tidak seimbang, banyaknya bahan pembelajaran yang digunakan dengan kuota reguler, dan juga karena persebaran infrastruktur telekomunikasi di Indonesia yang belum merata terutama di daerah-daerah terpencil.

Selain itu, menurut Yudhistira, dkk (2020) menyatakan bahwa setidaknya ada 5 kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat melakukan PJJ, antara lain: 1) Restriksi jaringan, 2) Pembatasan iklim tempat tinggal, 3) Penggunaan laptop yang terlalu sering atau alat-alat lain, 4) tugas lebih banyak dari biasanya, dan 5) berkurangnya motivasi belajar dan muncul kebosanan. Hal ini menunjukkan masih banyak kesulitan baru bagi siswa dalam melaksanakan pendidikan menurut metode PJJ.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, terdapat banyak tantangan dan kendala. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung kesuksesan pembelajaran pada masa pandemi. *Blended Learning* dapat sebagai pembelajaran pengganti untuk meredakan permasalahan dengan metode PJJ.

Pembelajaran *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang memadukan pembelajaran online ataupun offline untuk meningkatkan keterampilan belajar. Selain itu, Menurut Suprijono (2012:54), guru bertindak pada saat pembelajarans sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang telah disiapkan sebelumnya.

Model pembelajaran *Blended Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan secara individu tanpa meninggalkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga dengan sistem ini siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan disini guru berperan menjadi fasilitator

Beberapa universitas dan sekolah telah menerapkan *blended learning*, termasuk Universitas Negeri Padang (UNP). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang *blended learning* dengan judul “implementasi *blended learning* di mata kuliah aplikasi sig pada pendidikan geografi unp (studi pada mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020)”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan membahas mengenai implementasi *blended learning* pada mata kuliah aplikasi SIG bagi mahasiswa pendidikan geografi 2020 dan faktor yang menghambat pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah

aplikasi SIG bagi mahasiswa pendidikan geografi 2020.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* (GIS) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer, yang dirancang bekerja menggunakan data yang memiliki informasi spasial (referensi spasial). Sistem ini digunakan menangkap, memeriksa, mengintegrasikan, menganalisis, dan menampilkan data yang secara spasial mengacu pada kondisi bumi.

Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) mengintegrasikan operasi database umum, seperti query dan analisis statistik, dengan visualisasi unik dan kemampuan analisis pemetaan. Kemampuan inilah yang membedakan GIS dari sistem informasi lain yang membuatnya berguna bagi berbagai kelompok orang untuk menjelaskan peristiwa, merencanakan strategi, dan memprediksi apa yang akan terjadi.

Implementasi adalah tindakan mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara matang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara matang, sehingga pengerjaannya dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas.

Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program sampai

menunjukkan hasil),

Pendidikan jarak jauh adalah suatu proses pembelajaran yang memisahkan peserta didik dan pengajar yang menggunakan berbagai sumber serta media pembelajaran teknologi komunikasi. Proses belajar dilakukan secara virtual tidak ada interaksi secara langsung.

Blended learning adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blend* yang berarti campuran dan *learning* yang berarti belajar. *Blended learning* merupakan perpaduan dua bentuk pembelajaran instruksional, yaitu bentuk pembelajaran konvensional dan bentuk pembelajaran yang mengutamakan peran teknologi komputer atau lebih diketahui sebagai pembelajaran *online* (Hendarita, 2018:2).

Sedangkan menurut Munir (2017:62), definisi asal pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran tak hanya berlandaskan di tatap muka, tetapi dipadukan dengan sumber iptek secara *online* maupun yang tampak.

Sementara itu, Onta (2018:2) menyatakan *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan PJJ yang mengaplikasikan media pembelajaran berbasis *online* dan banyak sekali macam alat komunikasi yang membantu komunikasi antara peserta didik dan pengajar.

Metode Penelitian

a. Jenis Pendekatan dan Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang mengkaji status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau sekumpulan peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran yang terstruktur, nyata dan benar tentang fakta-fakta pandemi, karakteristik, ciri-ciri dan berbagai hubungan antara kejadian yang diteliti.

Metode tersebut dipilih karena pada prosesnya, penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan deskriptif tentang Implementasi *Blended Learning* terikat dalamnya serta mengungkapkan penjelasan tentang kondisi dan penerapan penyelenggaraan pendidikan yang ada berdasarkan dengan keadaan nyata yang ada di lokasi penelitian.

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mixed methods research*) yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian *mixed methods* adalah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell & W, 2018).

Penelitian ini merupakan variabel tunggal yakni implementasi *Blended Learning*. Maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian pada

satu gejala yang mempunyai berbagai kondisi di dalamnya yang memegang kondisi atau masalah tersebut.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang, tepatnya di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap (Januari-Juni) tahun 2022.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi ialah tempat generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditentukan hasilnya. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 dari total 93 mahasiswa pada 4 (empat) kelas.

2) Sampel

Sugiyono (2013:3) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random sampling* ialah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Teknik ini dapat digunakan

ketika jumlah anggota sampling pada suatu populasi tak terlalu besar. Populasi yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari 93 mahasiswa. Saat menentukan besar jumlah sampel yang digunakan, peneliti memakai dasar pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Maka dari itu, jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah 20 mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020.

d. Data dan Sumber Data

1) Data

Data primer dan data sekunder terdapat pada penelitian ini. Arifin (2015: 45) mendefinikan data primer ialah data yang didapat langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder didapat secara tidak eksklusif yang biasa berupa data dokumentasi.

Data primer berupa catatan yang menjelaskan tentang implementasi *blended learning* yang dapat didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang mana peneliti mewawancarai mahasiswa untuk mengetahui bentuk pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19.

Data sekunder yang digunakan berupa dokumen-dokumen seperti RPP, prota, promes, LKPD, laporan mingguan, jurnal evaluasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data di penelitian ini

ialah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data di penelitian ini ialah mahasiswa geografi angkatan 2020 selaku sasaran penelitian dari implementasi model pembelajaran *blended learning* di jurusan geografi UNP pada pandemi covid-19.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1) Observasi

Observasi ialah teknik dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Dengan adanya observasi, peneliti bisa menelaah tingkah laku serta makna tingkah laku tersebut. proses observasi dilaksanakan dengan turun ke lokasi untuk mengamati secara langsung tingkah laku juga aktivitas individu dan grup di lokasi penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini ialah observasi non partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mengamati kegiatan juga aktivitas pada pembelajaran yang relevan dengan proses Implementasi *Blended Learning*.

2) Kuesioner/angket

Kuesioner adalah bentuk metode pengumpulan data yang menggunakan serta memberikan daftar pertanyaan kepada para responden, dengan harapan mereka memberikan tanggapan dari daftar pertanyaan yang telah diberikan peneliti.

Peneliti menentukan indikator kriteria persentase angket dengan:

Tabel 2. Indikator Kriteria Angket

No	Persentase (%)	Keterangan
1	75%-100%	Sangat Baik
2	50%-75%	Baik
3	25%-50%	Cukup Baik
4	0%-25%	Tidak Baik

Sumber: Indikator Penelitian

3) Wawancara

Wawancara ialah langsungnya bertemu peneliti dengan informan untuk memahami pandangan informan tentang masalah serta situasi pandangan dan pengalaman informan. Peneliti dapat melakukan wawancara secara tatap muka dengan informan, wawancara melalui telepon, atau media lainnya, Pertanyaan-pertanyaan terstruktur telah didesain sebelumnya yang menjadi pedoman pengumpulan data yang relevan sehingga mendapatkan opini dari para partisipan.

Pada penelitian ini yang akan di wawancarai ialah mahasiswa angkatan 2020 di semester genap. Informasi yang ingin diperoleh pada wawancara ialah informasi mengenai Implementasi *Blended Learning* di perkuliahan jarak jauh mata kuliah Aplikasi Sistem Informasi Geografis.

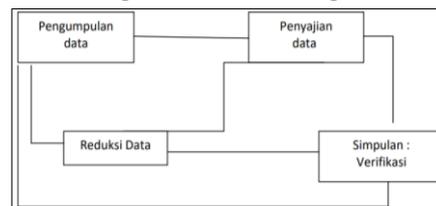
4) Dokumentasi

Teknik dokumentasi prosesnya tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen ialah macam-macam catatan kejadian yang telah terjadi dahulu. Dokumen mempunyai bentuk yang majemuk, berupa tulisan, gambar, serta karya-karya monumental individu. Contoh dari dokumen tertulis seperti: catatan

harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Bentuk gambar pada dokumen seperti: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berupa karya contohnya karya seni seperti; gambar, patung, film, dan lain sebagainya.

f. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan analisis data, Analisis data dalam sebuah penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan proses analisis data

g. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam sebuah pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Berfungsi untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber diantaranya Wakil Kesiswaan, Peserta didik baru dan orang tua siswa.

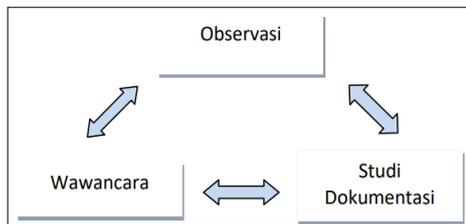
2) Triangulasi Teknik

Berfungsi untuk menguji

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di periksa kembali dengan melakukan observasi atau dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda maka dilakukan dengan berulang-ulang hingga menemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2013:127).



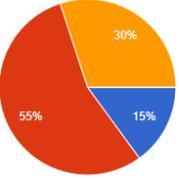
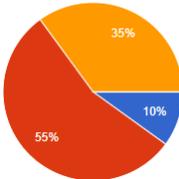
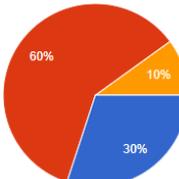
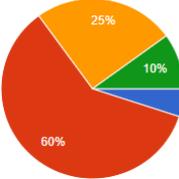
Gambar 2. Bagan ujikeabsahan data

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Persentase Kuesioner

Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)
Pembelajaran <i>blended learning</i> efektif dibandingkan pembelajaran secara daring.	

Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya merasa mudah dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran.	
Selama materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh dosen saya mengamati dengan cermat dan teliti.	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya fokus ketika dosen menjelaskan mengenai materi pelajaran.	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.	
Saya bertanya kepada dosen tentang materi yang kurang dimengerti saat	

<i>blended learning.</i>	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya berusaha mempresentasikan hasil belajar dengan lancar dan jelas.	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya lebih suka mengemukakan pendapat dengan bahasa saya sendiri ketika diskusi berlangsung.	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya merasa puas apabila dapat mengerjakan soal secara mandiri.	
Selama pembelajaran <i>blended learning</i> saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	

Keterangan:

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa:

a. Implementasi *blended learning*

Pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan *online* saja (75%), lebih memahami penjelasan dosen pada *blended learning* (75%), lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan saat *blended learning* (80%), mudah mengerti pembelajaran pada *blended learning* (70%), mengamati materi dosen dengan cermat dan teliti pada saat *blended learning* (65%), mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami kepada dosen (50%), tampil maksimal dan lancar saat mempresentasikan hasil belajar (55%), lebih suka mengemukakan pendapat dengan bahasa sendiri ketika diskusi berlangsung. (55%), puas apabila bisa mengerjakan soal secara mandiri (60%), selalu melakukan tugas tepat waktu (60%), dan total rata-rata persentase keseluruhannya adalah 65% yang berarti termasuk ke dalam kategori baik.

b. Faktor Penghambat

Pertama, Terdapat mahasiswa yang belum memiliki laptop, sehingga dalam melakukan praktek mengolah data SIG dan pembuatan peta mahasiswa kesulitan dalam mengikuti dan mengejar ketertinggalan materi

pelajaran. kedua, ketika pembelajaran daring mahasiswa kurang mengerti dalam memahami pelajaran. Ketiga, absensi dan tugas menjadi *double* (daring dan offline), dimana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selanjutnya yang Keempat, seringkali mahasiswa mengalami kendala pada laptop yang tidak bisa digunakan untuk melakukan praktek pada aplikasi pemetaan, Kelima, kurang memahami pengaplikasian data dalam ArcGIS dan kesulitan melaksanakan praktikum pembelajaran. Keenam, terkadang dosen kurang merespon terhadap pertanyaan dan kebingungan mahasiswa di dalam kelas serta jaringan yang kurang lancar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi *Blended Learning* di Mata Kuliah Aplikasi SIG pada Program Studi Pendidikan Geografi UNP dapat terimplementasikan dengan baik karena hasil angket menunjukkan rata-rata sebesar 65%. Hal ini dibuktikan dengan adanya data penelitian yang menunjukan persentase indikator kriteria pada angket yang telah melewati batas minimal. Persentase implementasi pembelajaran *Blended Learning* diambil melalui data wawancara dengan lembaran angket. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran *blended learning* yaitu seringkali mahasiswa mengalami kendala pada laptop yang tidak bisa digunakan

untuk melakukan praktek pada aplikasi pemetaan dan kurang memahami pengaplikasian data dalam ArcGIS dan kesulitan melaksanakan praktikum pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Creswell, W, J. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Los Angeles: SAGE.
- Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. diakses 20 Desember 2021 dari https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahir, Arifin. (2014). *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Onta, M. R. (2018). *Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Yudhistira, S., Deasyanti, Muzdalifah, F. (2020). Analisis model pengaruh goal orientation, general self-efficacy, dan jenis kelamin terhadap self-regulated learning dalam pembelajaran

jarak jauh. *Jurnal Muara Ilmu
Sosial, Humaniora, dan Seni,*

4(2). 358-36